BAB II

BUKU PENUNJANG STUDI BANDING DI PG SALMAN AL FARISI

II.1 Pengertian Perancangan

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) kata "Perancangan" berasal dari kata dasar 'rancang' yang artinya dengan direncanakan lebih dahulu. 'Perancangan' adalah perihal merancang.
- Menurut Aditryaswindito Diponegoro (2011, p.1), "Perancangan" yang sistematis adalah suatu cara berfikir untuk bertindak dalam mengumpulkan, memilih, mengolah (analisis) , menyusun (sintesis) serta mengambil keputusan; dalam suatu rangkaian aktifitas yang terorganisir dan terintegrasi sehingga menjadi suatu kesatuan serta dapat dilihat dengan jelas peranan dan kaitan antara tiap-tiap bagian.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan "perancangan" merupakan kegiatan merencanakan untuk mencipta, membuat atau mendesain suatu produk atau benda dengan mempertimbangkan dan menganalisa terlebih dahulu. Pengertian perancangan sendiri dapat beragam sesuai bidang ilmu masing-masing.

II.2 Pengertian Media Informasi

Kata "Media" berasal dari bahasa Latin"Medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Berikut beberapa pengertian media dan informasi:

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), pengertian "Media" adalah perantara; penghubung; yang terletak diantara dua buah pihak (orang, golongan, dan sebagainya).
- Menurut Santoso S. Hamidjojo dan Amir Achsin, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (2012, para.7).
- Menurut NEA (*National Education Association*) (Arief S. Sadiman dkk, 2003, h.6) media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya .
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Informasi" adalah penerangan; pemberitahuan.

- Menurut George R. Terry, Ph. D, informasi adalah data yang penting yang memberikan pengetahuan yang berguna (2011, p.1).

Jika digabungkan maka pengertian media informasi adalah alat perantara yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau pemberitahuan. Beberapa bentuk media informasi antara lain, cetak, audio, audio-cetak, benda, visual gerak, visual gerak dengan audio, dan sebagainya.

II.2.1 Pengelompokan Media Informasi

Berikut pengelompokan media informasi yang bersifat instruksional (http://iphect.blogspot.com/2012/05/jenis-jenis-media-informasi-dan.html):

No	Kelompok Media	Bentuk Media
1	Audio	• pita audio (rol atau kaset) • piringan audio • radio (rekaman siaran)
2	Cetak	• buku teks terprogram • buku pegangan/manual • buku tugas • Koran • Majalah
3	Audio – cetak	buku latihan dilengkapi kaset
4	Proyek visual diam	film bingkai (*slide*)
5	Proyek visual diam dengan audio	film bingkai (*slide*) suara
6	Visual gerak	film bisu dengan judul (*caption*)
7	Visual gerak dengan audio	• film suara • video/VCD/DVD
8	Benda	• benda nyata • model tiruan (*mock up*)

9	Manusia dan sumber lingkungan	
10	Komputer	Media berbasis komputer; CAI (*Computer Assisted Instructional*) & CMI (*Computer Managed Instructional*)

Tabel II.1 Pengelompokan Media Informasi

a. Elemen Pendukung Media Informasi

Adapun elemen-elemen yang mendukung sebuah media informasi, antara lain:

1. Grafis

Berhubungan dengan indera penglihatan. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan dalam simbol-simbol komunikasi visual. Grafis berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan (Arief S. Sadiman dkk, 2003, h.28).

Beberapa jenis media grafis antara lain:

- Gambar atau foto
- Sketsa
- Diagram
- Bagan/*chart*
- Grafik
- Dan sebagainya

2. Audio

Berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-

lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

3. Video

Menampilkan gerak, pesan atau informasi yang disampaikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (misalnya sebuah cerita); bisa bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional (Arief S. Sadiman dkk, 2003, h.74).

4. Tipografi

Tipografi didefinisikan sebagai suatu proses seni untuk menyusun bahan publikasi menggunakan huruf cetak (Adi Kusrianto, 2009, h.190). Dalam Desain Komunikasi Visual, tipografi menjadi salah satu komponen pendukung yang penting. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat dapat memberi suatu makna yang mengacu pada objek ataupun gagasan, dan juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual.

5. Layout

Layout merupakan tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya (Surianto Rustan, 2009, h.0). Ada beberapa prinsip dasar dalam membuat layout, yaitu urutan (*sequence*), penekanan (*emphasisi*), keseimbangan (*balance*), kesatuan (*unity*) (Surianto Rustan, 2009, h.74).

II.2.2 Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman (2011, para.1).

Buku merupakan salah satu bentuk dari media informasi yang dicetak. Beberapa jenis buku antara lain buku teks, buku pegangan, buku tugas, dan sebagainya. Buku dapat merangkum materi secara ringkas dan penggunaannya juga mudah dan dapat dibawa.

II.3 Pengertian Studi Banding

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pengertian "Studi" adalah penelitian ilmiah; kajian; telaah. Sedangkan "Banding" berarti persamaan; tara; imbangan. Jika disatukan pengertian studi banding adalah proses penggalian ilmu khusus tentang kelebihan tempat lain sehingga menghasilkan data yang dapat dijadikan pembanding di tempat kita. Kegiatan studi banding dilakukan oleh kelompok kepentingan untuk mengunjungi atau menemui obyek tertentu yang sudah disiapkan dan berlangsung dalam waktu relatif singkat. Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk peningkatan mutu, perluasan usaha, perbaikan sistem, penentuan kebijakan baru, dan lain-lain.

II.3.1 Studi Banding Di PG Salman Al Farisi

Program studi banding yang dilaksanakan di PG Salman Al Farisi merupakan program yang dibentuk sebagai wujud dari di tunjuknya Salman Al Farisi sebagai sekolah percontohan bagi pendidikan anak usia dini. Penunjukan ini dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal (PAUDNI). Keputusan ini ditetapkan pada tahun 2007 dan berlaku se-Indonesia.

Studi banding di PG Salman Al Farisi dibedakan menjadi dua, yaitu "Paket 1" dan "Paket 2". Pelaksanaannya hanya satu hari, pada hari yang telah ditentukan. Studi banding dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB untuk "Paket 1", dan pukul 08.00 WIB sampai pukul 14.00 WIB untuk " Paket 2". Kegiatan studi banding meliputi observasi kelas, dan diskusi. Jumlah peserta yang mengikuti studi banding minimal berjumlah 10 orang dan maksimal 50 orang. Peserta studi banding berprofesi antara sebagai guru, kepala sekolah atau kepala yayasan dan stafnya.

Adapun susunan acara studi banding antara lain:

a. Paket 1

No.	WAKTU	KEGIATAN
1.	08.00-09.00 WIB	Pengamatan awal peserta kunjungan
2.	09.00-09.10 WIB	Berkumpul di aula
3.	09.10-09.20 WIB	Pembukaan dan pembacaan Al Qur'an
4.	09.20-09.25 WIB	Sambutan dari Kepala Bidang Pendidikan YP Salman Al Farisi
5.	09.25-09.30 WIB	Sambutan dari perwakilan peserta
6.	09.30-10.00 WIB	Penayangan profil sekolah
7.	10.00-10.15 WIB	Diskusi awal
8.	10.15-10.20 WIB	Pembagian kelompok dan pembacaan tata tertib
9.	10.20-11.30 WIB	Observasi
10	11.30-12.00 WIB	Berkumpul dan diskusi akhir

Tabel II.2 Susunan acara untuk Paket 1

b. Paket 2

No.	WAKTU	KEGIATAN
1.	08.00-09.00 WIB	Pengamatan awal peserta kunjungan
2.	09.00-09.10 WIB	Berkumpul di aula
3.	09.10-09.20 WIB	Pembukaan dan pembacaan Al Qur'an

4.	09.20-09.25 WIB	Sambutan dari Kepala Bidang Pendidikan YP Salman Al Farisi
5.	09.25-09.30 WIB	Sambutan dari perwakilan peserta
6.	09.30-10.00 WIB	Penayangan profil sekolah
7.	10.00-10.15 WIB	Diskusi awal
8.	10.15-10.20 WIB	Pembagian kelompok dan pembacaan tata tertib
9.	10.20-12.00 WIB	Observasi
10	12.00-13.00 WIB	Makan siang
11.	13.00-14.00 WIB	Diskusi akhir dan penutup

Tabel II.3 Susunan acara untuk Paket 2

II.3.2 Kompetensi Guru

Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan disekolah. Tugas guru yang utama adalah memberikan pengeteahuan (*cognitive*), sikap atau nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychometer*) kepada anak didik (Karna Sobahi, dkk, 2010, h.51).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), 'kompetensi' adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.

Sebagai tenaga kependidikan, guru harus memiliki beberapa kompetensi antara lain (Karna Sobahi, dkk, 2010, h.52):

1. Kompetensi Pribadi

   Kompetensi seorang guru meliputi: memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, memiliki pengetahuan budaya dan tradisi, memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi, memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, memiliki pengetahuan tentang estetika, memiliki sikap yang benar tentang pengetahuan dan pekerjaan, dan setia terhadap harkat dan martabat manusia.

2. Kompetensi Profesional

   Kompetensi profesional yang harus dimiliki guru meliputi: mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan filosofi maupun psikologis, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan menerapkan metode mengajar yang sesuai, mampu menggunakan alat dan fasilitas belajar, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

   Kompetensi sosial guru meliputi: kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat, bergaul dan melayani masyarakat dengan baik, mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat, menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik, dan menempatkan diri sesuai dengan tugas dan fungsinya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

II.4 Pengertian PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok agar seseorang atau kelompok dapat lebih mengembangkan potensi dirinya melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut Philip H. Coombs (seperti dikutip Drs H. Fuad Ihsan, 2003) pendidikan dibedakan menjadi 3, yaitu:

1. Pendidikan Formal

   Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, yang teratur sistematis, mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu. Pendidikan formal diselenggarakan dan dikelola oleh pemerintah atau swasta yang bertujuan untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depan.

2. Pendidikan Nonformal

   Pendidikan nonformal adalah pendidikan luar sekolah yang dilembagakan. Maksudnya adalah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, terarah, tertib, dan berencana diluar kegiatan persekolahan. Tujuan dari pendidikan non-formal adalah sebagai penambah, pengganti dan pelengkap dari pendidikan formal. Contoh dari pendidikan nonformal yaitu lembaga kursus, lembaga pelatihan, dan lain-lain.

3. Pendidikan Informal

   Pendidikan informal atau pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan adalah proses pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar. Pendidikan informal diperoleh dari keluarga yang telah terjadi sejak seseorang dilahirkan. Pendidikan ini sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang, karena dasar-dasar kepribadian seseorang awalnya terbentuk pada pendidikan infomal yang diperoleh dari keluarga.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

II.4.1 Anak Usia Dini

Yang dimaksud dengan anak usia dini yaitu mereka yang masih berumur antara 3-6 tahun. Di Indonesia umumnya pada usia tersebut anak mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan – 5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak (Soemiarti Padmonodewo, 2003, h. 19).



Gambar II.1 Anak Usia Dini

Sumber: Dokumentasi pribadi (2012)

II.4.2 Perkembangan Anak

II.4.2.1 Perkembangan Kognitif

Menurut J. Piaget (yang dikutip Seomiarti Padmonodewo, 2003) perkembangan kognitif anak dibagi dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahapan *Sensorimotor*

   Pada usia 0-2 tahun anak mulai memahami objek di sekitarnya melalui pancaindra dan pengalaman dari tubuhnya sendiri. Ketika anak telah mampu berjalan dan memanipulasi benda-benda, mulailah ia memanipulasi objek-objek lain. Pada tahapan tersebut, ia akan meniru tingkah laku orang-orang lain bahkan ia meniru interaksi antara orang dan binatang.

2. Tahap Praoprasional

   Perkembangan kognitif anak usia dini terjadi pada tahap ini, yaitu pada usia 2-7 tahun. Pada tahap ini proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol (misalnya, kata-kata). Pada usia ini anak belum dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Mereka belum mengerti cara berpikir yang sistematis.

3. Tahap Operasional Konkret

   Usia 7-12 tahun anak mulai mampu mengatasi masalah yang terjadi pada tahap praoprasional. Seperti sudah memahami kata-kata, melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, dan dapat berkonsentrasi tidak hanya pada satu ciri saja. Anak sudah dapat berinteraksi dengan kelompok dan bekerja sama.

4. Tahap Operasional Formal

   Tahap ini adalah kelanjutan dari tahap operasional konkret. Usia anak pada tahap ini adalah 12-15 tahun. Pada tahap ini anak sudah mengerti konsep serta dapat berpikir sehingga dapat memahami permasalahan yang bersifat abstrak tanpa perlu menggunakan alat peraga.

II.4.2.2 Perkembangan Psikososial

Menurut Erik Erikson (yang dikutip Seomiarti Padmonodewo, 2003) perkembangan psikososial anak terdiri dari:

1. *Trust versus Mistrust* (0-1 tahun)

   Adalah sikap dasar psikososial yang dipelajari oleh bayi untuk dapat mempercayai lingkungannya. Timbulnya *trust* (percaya) dibantu oleh pengalaman dari anak. Misalnya dalam pengasuhan anak oleh orang tua. Jika anak terpenuhi kebutuhan dasarnya maka anak akan percaya kepada orang tuanya. Sebaliknya jika anak merasa orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhannya, maka anak akan cemas dan mencurigai lingkungannya.

2. *Autonomy versus Shame and Doubt* (2-3 tahun)

   Pada masa ini bayi mulai menemukan bahwa perilaku mereka adalah milik mereka sendiri. Anak mulai mencapai kemandirian dan menyadari kemauan sendiri. Jika orang tua dan guru cenderung terlalu membatasi dan melarang anak

untuk menyelidiki lingkungannya, maka akan timbul perasaan malu dan ragu-ragu terhadap kemampuan sendiri.

3. *Inisiative versus Guilt* (4-5 tahun)

   Anak mulai terlihat aktif dan mampu ngambil inisiatif untuk suatu tindakan yang akan dilakukan. Orang tua atau guru harus memahami keadaan anak sehingga anak akan belajar untuk mendekati apa yang diinginkan, dan perasaan inisiatif semakin kuat. Sebaliknya, jika orang tua atau guru kurang memahami dan tidak sabar dalam menghadapi perilaku anak, maka akan timbul perasaan bersalah dan menjadi enggan untuk mengambil inisiatif mendekati apa yang diinginkan.

4. *Industry versus Inferiority* (6-11 tahun)

   Pada tahap ini, anak mulai memasuki dunia sekolah. Anak mulai mengarahkan energi mereka menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Namun, apabila anak tidak dapat menguasai keterampilan yang diberikan di sekolah, anak akan rendah diri.

II.4.3 Tujuan Diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini

Adapun tujuan dari diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu:

1. Membentuk anak agar berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangnnya, baik secara jasmani maupun rohani.
2. Mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang selanjut.

II.5 Tentang PG Salman Al Farisi

Salman Al Farisi adalah suatu lembaga Yayasan Pendidikan yang ada di kota Bandung, dan berdiri pada tanggal 12 Agustus 1989. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Salman Al Farisi terdiri dari jenjang *Play Group* dan Taman-Kanak-kanak. Sekolah ini merupakan perintis *full day school* sebagai

penyelenggara pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak. Selanjutnya pada jenjang *Play Group* juga menerapkan *full day school*.



Gambar II.2 PG Salman Al Farisi
Sumber: Dokumentasi pribadi (2012)

Play Group (PG) Salman Al Farisi berdiri pada tanggal 17 Juli 2000. PG Salman Al Farisi beralamat di jalan Tubagus Ismail VIII, Bandung. Di PG Salman Al Farisi anak-anak dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia. Yaitu usia 2-3 tahun dan usia 3-4 tahun, hal ini dilakukan agar penanganan dan obvervasi anak menjadi efektif.

II.5.1 Tujuan *Play Group* Salman Al Farisi

1. Membiasakan anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya agar mampu peduli dan berbagi dengan sesama.
2. Memperkenalkan kepada anak lingkungan yang beragam dan lingkungan yang bernuansa Islam.
3. Menanamkan dasar-dasar *leadership* pada anak sejak usia dini agar memiliki kepekaan dan keingintahuan lebih dalam terhadap segala sesuatu yang dihadapinya.
4. Membantu menstimulasi dan mengembangkan potensi afektif, kognitif dan psikomotor anak.
5. Memperkenalkan suasana sekolah yang menyenangkan kepada anak sehingga memberikan kesan yang baik agar mempermudah orang tua dalam mengantarkan anak ke jenjang sekolah yang sesungguhnya.

II.5.2 Kurikulum

Menurut Drs. H. Fuad Ihsan (2003) “kurikulum adalah susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai suatu tujuan penyelenggara” (h.132).

Berikut adalah kurikulum yang digunakan oleh PG Salman Al Farisi:

1. Mengembangkan perilaku anak melalui pembiasaan.
   Meliputi aspek: moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kemandirian.
   Tujuan: membentuk kepribadian anak

2. Mengembangkan kemampuan dasar anak.
   Meliputi aspek: bahasa dan kosa kata serta sapaan berkarakter Islam, daya pikir, motorik halus, motorik kasar, seni dan kreativitas.
   Tujuan: membekali anak untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi.

Selain kurikulum diatas, ada juga kurikulum khas Salman Al Farisi, yaitu:

1. *Leadership*
2. *Dinniyah*
3. Teknologi Informasi dan Komunikasi
4. *Green Education*
5. Bahasa Asing sederhana

II.5.3 Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dalam penyampaian materi kegiatan pada dasarnya digunakan pendekatan:

1. *Learning by doing* : anak belajar melalui praktek di lapangan. Memanfaatkan lingkungan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
2. *Learning by playing* : dengan bermain anak belajar untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan temannya. Selain itu anak juga dapat mengeluarkan kreatifitasnya.

3. *Learning by procces* : anak belajar secara bertahap dari sederhana menuju yang kompleks.





Gambar II.3 Kegiatan belajar mengajar

Sumber: Dokumentasi pribadi PG Salman Al Farisi (2012)

Hari efektif sekolah adalah hari Senin sampai hari Jum'at, mulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Kecuali hari Jum'at kegiatan selesai pukul 14.00 WIB. Berikut jadwal kegiatan sehari-hari PG Salman Al Farisi:

WAKTU	**JENIS KEGIATAN**
08.00 - 08.30 WIB	Baris, permainan sesuai tema, motorik kasar
08.30 - 09.30 WIB	hafalan surat dan do'a, kosa kata, tilawati
09.30 - 10.15 WIB	Istirahat, kudapan pagi (makan *snack*)

10.15 WIB	Bersih-bersih
10.30 - 12.00 WIB	Kegiatan Sentra
12.00 – 12.05 WIB	Bersih-bersih
12.05 - 13.00 WIB	Makan siang
13.00 - 13.30 WIB	Gosok gigi dan ganti baju tidur
13.30 – 15.30 WIB	Tidur siang (diawali cerita)
15.30 – 15.45 WIB	Bersih-bersih
15.45 – 16.00 WIB	Kudapan sore (makan *snack*), do'a pulang
16.00 WIB	Pulang

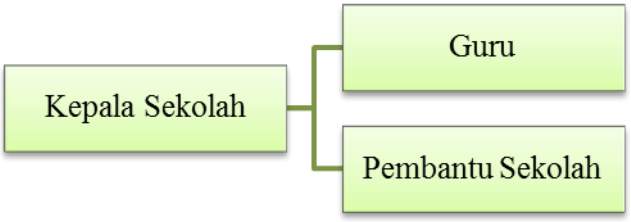
Tabel II.4 Jadwal kegiatan harian PG Salman Al Farisi



Gambar II.4 Kegiatan pagi sebelum masuk tempat belajar

Sumber: Dokumentasi pribadi (2012)

II.5.4 Staf Pengajar



Bagan II.1 Struktur organisasi di PG Salman Al Farisi

- Kepala Sekolah : Lina Hawari, S.Pd
- Guru : Yeyen Yeni Aminah, S.Pd
  Siti Arofah, S.Pd
  Dinnie Sri Wahyuni, S.Pd
  Ningsih Priati, S.Pd
  Elan Lantia, S.Pd
- Pembantu Sekolah : Entin Kartini

II.5.5 Keunggulan

Keunggulan dari *Play Group* Salman Al Farisi adalah kurikulum khas yang di miliki, yaitu:

1. Dinniyah (keagamaan)
   Anak sejak dini sudah dikenalkan pada agama, dalam hal ini adalah Islam. Anak sudah mulai diajarkan huruf hijaiyyah, menghafalkan surat-surat pendek dan do'a harian.

2. *Leadership* (kepemimpinan)
   Anak dilatih untuk menerapkan dasar-dasar kepemimpinan, seperti bersikap mandiri, mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan anak yang lain, serta mampu bekerja sama dalam sebuah grup, dan lainya.

3. *Green Education* (GE)
   Diajarkan untuk mencintai, menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Hal ini dapat berupa membuang sampah pada tempatnya, merawat dan menyayangi hewan dan tumbuhan, dan lain-lain.

4. Teknologi Informasi dan Komunikasi

   Memperkenalkan komputer dengan penerapannya digunakan sebagi media pembelajaran yang terbatas dalam penggunaanya.

5. Bahasa Asing sederhana

   Memperkenalkan bahasa asing sederhana.

II.6 Data Statistik

Berikut jumlah peserta studi banding di *Play Group* Salman Al Farisi dari tahun 2010 hingga tahun 2013.

No.	Tahun Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Keterangan
1.	Juni-Desember 2010	± 87 orang	± 2,61% peserta mengeluhkan tentang kurangnya informasi tentang profil PG Salman Al Farisi, tidak adanya contoh silabus program pembelajaran, penyebaran informasi pendidikan ke sekolah lain yang harus ditambah dan juga informasi arah sekolah.
2.	Januari-Desember 2011	± 110 orang	± 5,5 % peserta menyarankan untuk menambah media informasi selain dari mendengarkan penjelasan dari Kepala Sekolah, perlu menularkan pendidikan di PG Salman Al Farisi kepada sekolah lain, menginformasikan tentang kurikulum pendidikan di PG Salman Al Farisi.
3.	Januari-November 2012	± 100 orang	_____

Tabel II. 5 Data Statisti Peserta Studi Banding di PG Salman Al Farisi

Sumber: *Play Group* Salman Al Farisi

II.7 Analisis 5W + 1H

Dalam perancangan buku penunjang bagi peserta studi banding di PG Salman Al Farisi, menggunakan analisis 5W + 1H.

- (*WHAT*) Apa tujuan dari program studi banding? Untuk saling berbagi informasi dan pengalaman tentang pembelajaran di PG Salman Al Farisi.

- (*WHO*) Siapa saja para peserta studi banding dan dari mana mereka? Para peserta studi banding antara lain para pendidik atau guru, pengelola atau penyelenggara (Kepala sekolah, pemilik yayasan pendidikan) PAUD se-Indonesia.

- (*WHERE*) Dimana acara studi banding diselenggarakan? Di PG Salman Al Farisi.

- (*WHEN*) Kapan program studi banding dilaksanakan dan berapa lama? Waktu pelaksanaan ditentukan berdasarkan kesepakatan yang telah di buat dan studi banding dilaksanakan selama satu hari dari jam 08.00WIB sampai jam 12.00 WIB

- (*WHY*) Mengapa studi banding dilakukan di PG Salman Al Farisi? Karena PG Salman Al Farisi teleh ditunjuk sebagai sekolah percontohan pendidikan anak usia dini oleh Direktorat Jenderal PAUDNI.

- (*HOW*) Bagaimana jalannya acara studi banding? Acara studi banding dilaksanakan dengan observasi kelas dan juga diskusi dan dipandu oleh Kepala Sekolah atau guru yang telah ditunjuk sebelumnya.

II.8 Segmentasi

1. Demografis

Usia: 20-40 tahun.

Gender: Laki-laki dan perempuan.

Pendidikan: Sarjana Pendidikan, dan sejenisnya (yang berhubungan dengan pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini).

Status Ekonomi Sosial: Menengah ke atas.

2. Geografis

Berlaku se-Indonesia, karena program tersebut berlaku secara nasional dan selama ini telah diikuti juga oleh peserta dari luar pulau Jawa.

3. Psikografis

1. Gemar menambah pengetahuan-pengetahuan baru tentang pendidikan. Baik berupa materi pendidikan atau informasi tentang pendidikan.
2. Ingin dijadikan sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya.